PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2021)

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : NADIA NURUL AMALIA

Nomor Mahasiswi : 18312415

Progam Studi : Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : NADIA NURUL AMALIA

Nomor Mahasiswi : 18312415

Progam Studi : Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

Halaman Pengesahan

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

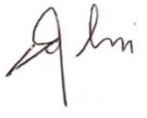
Nama : Nadia Nurul Amalia

No Mahasiswa : 18312415

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 30 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si.)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya Nadia Nurul Amalia menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul " Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2021) adalah benar – benar tulisan saya sendiri.

Apabila terbukti bahwa skripsi ini plagiat maka skripsi ini akan dinyatakan gugur dan saya akan menerima konsekuensinya. Dengan ini pernyataan saya buat untuk menjadi pertanggung jawaban saya.

Klaten, 7 November 2023



(Nadia Nurul Amalia)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 â€“ 2021)

Disusun oleh : NADIA NURUL AMALIA

Nomor Mahasiswa : 18312415

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. .....

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE., M.ForAccy., CFra., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

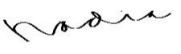
Alhamdulillah puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat karunia dan rahmat-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2021)"** Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu standard syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (s1) jurusan akuntansi fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam Indonesia. Dalam hal pembuatan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada

1. Orang tua saya Bapak (Muhamad Mansur) dan Ibu (Mayasari Kusuma).
2. Adek saya Athalla Irfan Antasurya dan Aquila Fakhri Antasurya.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si selaku dosen pembinmbing skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih ada kesalahan dan kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Klaten, 12 Juli 2023



Nadia Nurul Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN……..3

KATA PENGANTAR.....4

DAFTAR ISI.....7

DAFTAR TABEL 11

BAB 1 13

PENDAHULUAN.....13

A. Latar belakang 13

B. Rumusan Masalah 15

E. Sistematika penulisan 18

BAB 2 19

KAJIAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS 19

A. Kajian teori.....19

1. Good corporate governance.....19

1.1 Prinsip *Good corporate governance* 20

A. Transparansi (*Transparency)* 20

B. Akuntabilitas (*Accountability*) 20

C. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) 21

D. Kemandirian (*Independency*) 21

E. Kewajaran (*Fairness*) 22

2. Ukuran perusahaan 22

2.1 klasifikasi ukuran perusahaan 22

3 Kinerja keuangan perusahaan 24

B. Kajian Pustaka 25

C. Hipotesis penelitian 26

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan Perusahaan 27

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.....28

6. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan .29

BAB 3 31

METODE PENELITIAN 31

A. Metode penelitian 31

2. Populasi penelitian.....31

3. Sampel penelitian.....32

4. Sumber dan teknik pengumpulan data.....32

B. Definisi dan Pengukuran Variabel.....32

1. Variabel independen 33

1.1 Dewan direksi.....33

1.2 Dewan komisaris 33

1.3 Dewan komisaris independen.....34

1.4 Kepemilikan manajerial 34

1.5 Kepemilikan institusional.....35

1.6 Ukuran Perusahaan.....35

2. Variabel Dependen 36

2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....36

C. Metode Analisis Data 37

1. Analisis Statistik Deskriptif.....37

2. Uji Asumsi klasik.....38

2.1 Uji Normalitas.....38

2.2 Uji Heterokedastisitas.....38

2.3 Uji Multikolinieritas 39

2.4 Uji Autokorelasi.....40

3. Analisis Regresi Linear Berganda 41

4. Pengujian Hipotesis 41

4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 42

4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 42

4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 42

BAB 4 44

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 44

A. Deskripsi objek penelitian.....44

B. Analisis deskripsi.....44

1. Deskripsi variabel 44
a. Uji normalitas.....47
b. Uji Heterokedisitas.....49
c. Uji Multikolinearitas 50
d. Uji Autokorelasi.....51
2. Analisis linier berganda 52
2.1 Uji koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared).....54
2.2 uji signifikansi simultan (uji F) 55
2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 55

BAB 5 61

PENUTUP 61
5.1 Kesimpulan 61
5.2 Keterbatasan Penelitian 62
5.3 Saran.....63
5.4 Implikasi Penelitian 63

DAFTAR PUSTAKA.....64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi sampel penelitian.....44

Table 4.2 Deskripsi Variabel 45

Table 4.3 Deskripsi variable .....**Error! Bookmark not defined.**

Table 4.4 hasil uji normalitas data 47

Table 4.5 hasil uji heteroskedastisitas.....49

Table 4.6 uji multikolinearitas 50

Table 4.7 uji autokorelasi.....51

Table 4.8 Uji analisis linier berganda 52

Table 4.9 Uji koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared).....54

table 4.10 uji signifikansi simultan (uji f).....55

Table 4.11 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN **66**

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN 66

LAMPIRAN 2 STATISTIK DESKRIPTIF 70

LAMPIRAN 3 UJI NORMALITAS 70

LAMPIRAN 4 UJI HETEROSKEDASTISITAS 72

LAMPIRAN 5 UJI MULTIKOLINEARITAS 73

LAMPIRAN 5 UJI AUTOKORELASI 74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan biasanya melihat dari kinerja keuangan perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menilai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari proses aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dalam menghasilkan laba (Pramudya Wardhani, 2021). Kinerja keuagan perusahaan dapat dinilai baik jika pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peran dan fungsi dari manajemen.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hasil dari evaluasi kinerja keuangan digunakan oleh para investor untuk suatu keputusan apakah

perusahaan tersebut layak bagi para investor untuk menanamkan modal dan mempertahankan investasinya.

Menurut Budi (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang dijadikan sebagai dasar suatu proses mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* digunakan untuk menghindari adanya intervensi dari pihak lain. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sangat penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan guna meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak (Brigham & Houstan,2010:4). Menurut Putu & Gerianta (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asset, jumlah penjualan, dan nilai saham. Selain itu ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Biasanya besar

kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asset perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar asset yang dimiliki. Jika asset yang dimiliki digunakan secara efektif dan efisien maka laba perusahaan akan meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2019 - 2021. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena menurut siaran pers yang di tuliskan pada selasa. 5 juli 2022 di sebuah situs https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen kementrian perindustrian republik Indonesia mnegatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi penting yang menunjang pengolahan nonmigas pada triwulan 1 tahun 2022. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sub sektor makanan dan minuman periode 2019 - 2021)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusaahan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* tdan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan dapat menjadi

sumber data bagi peneliti selanjutnya. Khususnya yang terkait dengan ilmu ekonomi mengenai pengaruh mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Manfaat Praktik

2.1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan dapat menambah wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi yang telah dipelajari. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian dimasa yang akan datang.

2.2 Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya. Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka dan wawasan pada Universitas Islam Indonesia dan diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu akuntansi.

2.3 Bagi peneliti sebelumnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penyempurnaan dan perluasan dalam penelitian ilmu ekonomi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis terdahulu dan kerangka penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan populasi dan sampel, sumber dan tekhnik pengumpul data, variable penelitian dan metode analisis data

BAB IV ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya

BAB 2

KAJIAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Good Corporate Governance

Menurut Peraturan menteri Negara adan Usaha Milik Negara nomor : PER — 01 /MBU/2011 bab 1 pasal 1 *Good Corporate Governance* atau yang disebut (GCG) sebuah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

1.1 Prinsip *Good corporate governance*

A. Transparansi (*Transparency)*

Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh stakeholder, yang didalamnya terdapat hal-hal penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

B. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Perusahaan dikelola untuk diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi dan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas berpedoman pada beberapa hal. Pertama penetapan rincian tugas dan tanggung jawab setiap organ perusahaan dan seluruh karyawan secara jelas dan selaras dengan visi misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi perusahaan. Kedua meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*. Ketiga kepemilikan ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten serta memiliki sistem *reward and punishment.*

C. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan menjalankan tanggung jawab masyarakat serta lingkungan guna mendukung usaha jangka panjang dan penilaian baik dimata masyarakat. Terdapat dua pedoman pertanggungjawaban. Pertama organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan perusahaan. Kedua perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosial, antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan.

D. Kemandirian (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen agar tidak ada organ perusahaan yang mendominasi. Hal ini dilakukan juga guna menghindari adanya intervensi dari pihak lain. Terdapat dua pedoman pokok independensi. Pertama masing-masing organ perusahaan harus menghindari dominasi, tidak berpengaruh kepetingan tertentu, bebas dari konflik, dan segala pengaruh tekanan. Kedua masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan undang-undang, serta tidak saling melempar tanggung jawab.

E. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain pada saat melaksanakan kegiatan. Terdapat beberapa pedoman kewajaran. Diantaranya, pemberian kesepakatan kepada stakeholder untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat untuk kepentingan perusahaan, serta membuka akses informasi secara transparan, yang kedua perlakuan

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu dan Gerianta 2018). Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan akan mencermikan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, skala ekonomi dan dapat mengurangi biaya pengumpulan dan biaya produksi informasi.

2.1 Klasifikasi ukuran perusahaan

Menurut UU No. 20 tahun 2008 pasal 1 ada beberapa klasifikasi ukuran perusahaan, diantaranya :

2.1.1 Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.1.2 Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.

2.1.3 Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.1.4 Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3 Kinerja keuangan perusahaan

(Windayati, 2021) kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran aspek keuangan mengenai kondisi sebuah operasional perusahan apakah perusahaan mengalamai kenaikan atau pen

4 Teori keagenan

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* memperkerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Sedangkan menurut Mulyani dan Wibowo (2017) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dengan pemilik sebagai principal. Principal ingin mengetahui segala jenis informasi termasuk aktivitas yang berkaitan dengan investasi atau dana yang ada dalam perusahaan.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mirza Izhar Widiyanta (2022) penelitian yang di lakukan oleh Mirza Izhar Widiyanti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakam *purposive sampling*, dan menggunakan data sekunder pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 – 2020 Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan sementara leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Penelitian yang dilakukan oleh bagus poernowo (2022) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penilitian yang digunaka menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 – 2019. Hasil dari penelitian ini dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara dewan komisaris, komisaris independent, kepemilikan institusional dan ukuran berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Penelitian yang ke 3 dirancang oleh Wiendy Indrianti (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunaka *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2017. Hasil dari penelitian ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan sementara itu dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

   Menurut undang – undang 2007 nomor 40 pasal 92, direksi menjalankan perseroan atau perusahaan untuk kepentingan perseroan / perusahaan sesuai dengan tujuannya. Hal ini menjelaskan bahwa dewan direksi memimpin dan menegelola perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang akan di capai oleh perusahaan tersebut. Sehingga dengan semakin banyak dewan direksi, kinerja peusahaan akan semakin bagus

Hasil penelitian Yulia dan Nina (2023), dengan banyaknya anggota dewan direksi meningkatkan sebuah hasil kinerja perusahaan dengan baik. Dengan ini Mebuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H_1 : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut undang – undang 2007 nomer 40 pasal 108, dewan komisaris melakukan pengawasan , jalannya perusahaan dan memberi nasihat kepada direksi mengenai perseroan maupun usaha perseroan. Hal ini menjelaskan bahwa dewan komisaris bertugas untuk mengawasi perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. sehingga dengan semakin banyak dewan komisaris, kinerja peusahaan akan semakin bagus

Hasil penelitian Amelya Dwi Ade Irma (2019), hasil penelitian memperhatikan peningkatan dalan dewan komisaris semakin tinggi dewan komisairis maka bisa meningkatkan kinerja keuangan. Dengan ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif.

H_2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau

hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Sehingga dengan semakin banyak dewan komisaris independen, kinerja peusahaan akan semakin bagus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurastikha (2020), menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Safitri & Krishna Kamil (2020), juga menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positef terhadap kinerja keuangan.

H_3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang diukur dalam persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi juga pengaruh dalam kinerja keuangan dan akan setara dengan kepemilikan para pemegang saham

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Brata dan Sari (2019), Lestari dan Juliarto (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H_4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keruangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh institusi yang lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka bisa meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan peningkatan pengawasan kepada manajer perusahaan.

Hasil penelitian Amelya Dwi Ade Irma (2019), dengan meningkatnya persentase kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara menjaga hubungan baik dengan institusi agar kepemilikan saham institusional tetap terjaga. Sehingga dengan ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional terhadp kinerja keuangan berpengaruh positif.

H_5 : ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

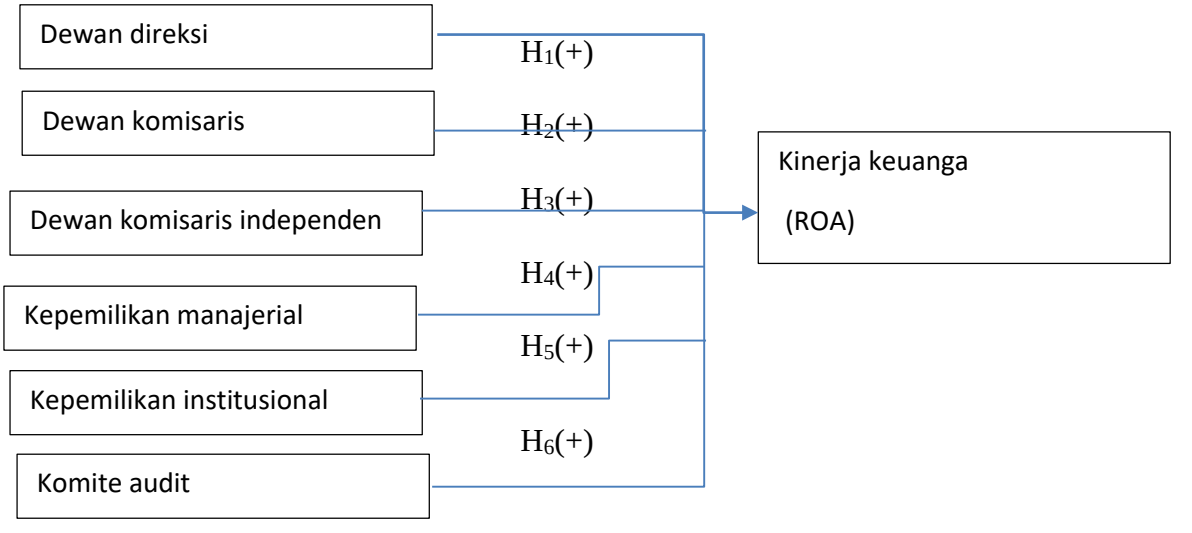
Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta 2018). Ukuran perusahaan dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka lebih mudah dalam penggunaan asset dalam perusahaan.

Hal penelitian oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020) menunjukan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis

H_6 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

D. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.1 Kerangka konseptual

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitaif merupakan penelitian yang di lambangkan dengan symbol angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berlandaskan pada filasafat positivism, yang di gunakan untuk meneliti populasi atau sebuah sampel tertentu. Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

2. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021.

3. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021 dengan beberapa kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI sub sektor makanan minuman 2019 – 2021.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahuan selama periode 2019 – 2021.
3. Data yang dibutuhkan tersedia

4. Sumber dan teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Data di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan pada perusahaan manufaktor yang terdaftar di BEI pada sub sektor makanan dan minuman 2019 – 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengambil data melalui situs

B. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yang akan ditarik menjadi kesimpulan pembahasan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel

dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan dan Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

1. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

1.1 Dewan direksi

Dewan direksi bertanggung jawab terhadap kinerja dan manajemen perusahaan (Budi,2021). Diukur dengan jumlah direksi yang terdapat pada perusahaan.

1.2 Dewan komisaris

Menurut undang undang 40 tahun 2007 pasal 108 ayat 1 dewan komisairs bertujuan untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalanya pengurusan dan memberikan nasihat kepada direksi. Diukur dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

1.3 Dewan komisaris independen

Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.03/2016 pasal 1 nomer 4 Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, direksi, atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Dalam hal ini besarnya dewan komisaris dapat diukur melalui perhitungan dewan komisaris independen.(Bagus,2021)

Dewan Komisaris Independen =

Jumlah Dewan Komisaris Independen

Jumlah Anggota Dewan Komisaris

1.4 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki saham di perusahaan tersebut. Menurut (Bagus 2021), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki olek pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung memiliki strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang

perusahaan. Untuk mengetahui besarnya kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan dapat diketahui memalui besarnya persentase kepemilikan saham manajerial.(Bagus,2021)

Kepemilikan Manajerial = Jumlah Saham Manajerial

Total Saham Beredar

1.5 Kepemilikan institusional

Pada variabel ini diukur dengan persentase jumlah sama institusional terhadap total saham yang beredar (Bagus,2021)

Kepemilikan institusional = jumlah sama instisusional

Total saham beredar

1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta 2018). Ukuran perusahaan dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Dalam hal

ini besarnya ukuran perusahaan dapat diketahui melalui persentase ukuran perusahaan.(bagus,2021)

Ukuran Perusahaan = Ln (*Logaritma Natural*) X Total Asset.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2018)). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaaan yang diproyeksikan menjadi *Return On Assets* (ROA)

2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan indikator yang menunjukkan profitabilitas dari sebuah nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan

asset untuk menghasilkan keuntungan yang dapat ditampilkan dalam persentase.(Bagus,2021)

$$ROA = \frac{Net\ Income\ Before\ Tax}{Total\ Assets}$$

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis data primer atau data sekunder yang dikumpulkan untuk diproses dan menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis statistic deskriptif, analisis linear berganda dan pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek yang diteliti melalui data populasi dan sampel dalam penelitian. Menurut (Ghozali, 2018) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari

nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif Alat analisis yang digunakan adalah mean (rata-rata), maximum, dan minimum.

2. Uji Asumsi klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik tahap pertama yang digunakan sebelum model regresi linear. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang kita gunakan berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2018) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glesjer dengan kriteria pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi heterokedastisitas

2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan terdapat korelasi yang sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diuji menggunakan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018) Apabila terdapat korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018)Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > 0, sehingga ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi < 0, sehingga ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018) Persamaan regresi yang akan diujikan pada penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta 1DD + \beta 2DK + \beta 3DKI + \beta 4KM + \beta 5KI + \beta 6UP + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return On Assets

α = Konstanta

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

DKI = Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

UP = Ukuran Perusahaan

ε = Error

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis digunakan untuk menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan.

4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Apabila nilai Adjusted R-Squared mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitu juga sebaliknya apabila nilai Adjusted R-Squared mendekati 1 artinya variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2018)

4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dapat diketahui dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau α = 5%. Menurut Hadi (2016) semakin kecil nilai signifikan maka semakin kecil tingkat kesalahan model yang harus ditanggung.

4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian

ini tingkat signifikan menggunakan standard α = 5% (0,05). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika probabilitas < 5% dan arah koefisien β sesuai dengan arah hipotesis, maka H0 ditolak, Ha diterima.
b) Jika probabilitas > 5%, maka H0 diterima, Ha ditolak

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2021 dengan menggunakan metode purposive sampling denga terpilihnya sampel sebanyak 20 perusahaan.

Tabel 4.1 Distribusi sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI sub sektor makanan minuman 2019 – 2021.	25
2.	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 – 2021	20
	Total sampel perusahaan	**20**
	Periode sampel tahun penelitian	**3**
	total sample pengamat	**60**

Sumber : data output 2023

B. Analisis deskripsi

1. Deskripsi variabel

Deskripsi variabel adalah dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional,

ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2019 – 2021

Table 4.2 Deskripsi Variabel

	V1	Dewan direksi	Dewan komisaris	Dewan komisaris independen	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan institusional	Ukuran perusahaan	ROA
N valid	60	60	60	60	60	60	60	60
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.78	4.02	1.58	.0762	.5848	27.0800	.0837
Median		4.50	3.00	1.00	.0000	.6500	27.9000	.0700
Mode		4	3	1	.00	.00[a]	28.70	.07
Std. deviation		2.195	1.682	.720	.15076	.27975	3.85996	.1090 6
Minimun		2	2	1	.00	.00	15.53	-.15
maximum		11	8	3	.50	.92	32.40	.58

Dari hasil analis deskriptiv variabel pada table diatas di ketahui sebagai berikut :

1. Dewan direksi dengan minimum 2 dan maximum 11, memiliki standar deviation sebesar 2,195 dengan nilai rata - rata (mean) 4,78 dan niali tengah (median) sebesar 4,50
2. Dewan komisaris dengan minimum 2 dan maximum 8, memiliki standar deviation sebesr 1,682 dengan nilai rata – rata (mean) 4,02 dan niali tengah (median) sebesar 3,00
3. Dewan komisaris independen dengan minimum 1 dan maximum 3, memiliki standar deviation sebesr 0,720 dengan nilai rata – rata (mean) 1,58 dan niali tengah (median) sebesar 1,00
4. Kepemilikan manajerial dengan nilai minimum 0 dan maksimum 0,50 yang terdaftar pada perusahaan PT Diamond Food Indonesia TBK (DMND) pada tahun 2020 – 2021 dengan nilai standard deviation sebesar 0,15076 dan nilai rata rata (mean) 0,0762 dan nilai tengah (*median*) 0
5. Kepemilikan institusional dengan nilai minimum 0 dan maksimum 0,92 yang terdaftar pada perusahaan Akasha Wira Internasional TBK TBK (ADES) pada tahun 2019 – 2021 dengan nilai standard deviaton sebesar 0.27975 dan nilai rata rata (*mean*) 0,5848 dan nilai tengah (*median*) 0,6500
6. Ukuran perusahaan dengan nilai minimum 15,33 dan maximum 32,40 yang terdaftar pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur TBK (ICBP) pada tahun 2021 dengan

nilai standard deviation sebesar 3,85996 dan nilai rata rata (*mean*) 27,0800 dan nilai tengah (*mean*) 27.9000

7. ROA dengan nilai minimum - 0,15 dan nilai maximum 0,58 yang terdaftar pada perusahaan Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI) pada tahun 2019 dengan standard deviation 0,10906 dan nilai rata rata (*mean*) 0,0837 dan nilai tengah (*median*) 0,0700

a. Uji normalitas

Table 4.4 hasil uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Roa	.161	60	.001	.898	60	.000
Dewan direksi	.277	60	.000	.864	60	.000
Dewan komisaris	.341	60	.000	.733	60	.000
Dewan komisaris independen	.354	60	.000	.561	60	.000

Kepemilikan manajerial	.146	60	.003	.890	60	.000
Kepemilikan institusional	.230	60	.000	.844	60	.000
Ukuran perusahaan	.132	60	.011	.868	60	.000

Dari hasil uji normalitas data menggunakan sampel lebih dari 50 menggunakan kolmogrov – smirnov variable dewa direksi p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, dewan komisaris p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, komisaris p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, kepemilikan manajerial p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, kepemilikan institusional p value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, ukuran perusahaan p value 0,000 > 0,05 maka data berdistribusi normal dan kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 p value 0,000 < 0,05 maka data berfistribusi secara tidak normal

b. Uji Heterokedisitas

Table 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	Collinearity statictics	
	B	Std.error	Beta			tolerance	Vif
(constant)	0.117	0.094		1.24	0.22		
Dewan direksi	0.001	0.01	0.013	0.07	0.944	0.392	2.551
Dewan komisaris	0.044	0.02	0.672	2.22	0.031	0.156	6.406
Dewan komisaris independen	-0.1	0.058	-0.658	-1.7	0.09	0.099	10.13
Kepemilikan manajerial	0.196	0.16	0.27	1.22	0.228	0.292	3.425
Kepemilikan institusional	0.103	0.063	0.263	1.62	0.111	0.545	1.835
Ukuran perusahaan	-0.01	0.002	-0.301	-2.3	0.029	0.801	1.249

Nilai signifikansi dewan direksi terhadap absolute residual sebesar 0.944 >0.05 dewan komisaris 0.031 > 0.05 dewan komisris independent 0.09 > 0.05 kepemilikan manajerial 0.228 > 0.05 kepemilikan institusiona 0.111 > 0.05 dan ukuran perusahaan 0.029 > 0.05 dari hasil analisis diketahui bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Table 4.6 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistic	
	Tolerance	Vif
Dewan direksi	.374	2.673
Dewan komisaris	.156	6.414
Dewan komisaris independen	.097	10.336
Kepemilikan manajerial	.297	3.362
Kepemilikan institusional	.536	1.866
Ukuran perusahaan	.793	1.260

Dari table 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya multikolineritas pada penelitian ini yang ditunjukan dengan Nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF > 10

d. Uji Autokorelasi

Table 4.7 Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate	Durbin - watson
1	.492[a]	.242	.156	.10041	1.295

Sumber : data olahan spss

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson mendapatkan nilai 1.295 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 60 dengan 6 variabel bebas, memperoleh nilai dU sebesar 1.8082 dan nilai dL sebesar 1.3719 sehingga mendapatkan nilai $1.3719 \leq 1.295 \leq 1.8082$ bisa disimpulkan bahwa model regresi pada peneliitiab i dapat dikatakan baik, akurat, tidak bias, konsisten, dan lolos dari uji autokorelasi (Ghozali, 2018)

2. Analisis linier berganda

Table 4.8 Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-.227	.115		-1.975	.053
Dewan direksi	-.005	.010	-.091	-.455	.651
Dewan komisaris	.043	.020	.661	2.142	.037
Dewan komisaris independen	-.063	.059	-.416	-1.062	.293
Kepemilikan manajerial	.231	.162	.319	1.430	.158
Kepemilikan institusional	.102	.065	.261	1.569	.123

Ukuran perusahaan	.007	.004	.239	1.748	.086

Data : output spss 2023

Dari hasil data diatas bisa disimpulkan

$Y = (-0.227) + (-0.005)X_1 + 0.043X_2 + (-0.063)X_3 + 0.231X_4 + 0.102X_5 + 0.007X_6$

Dari persamaan di atas bisa kita simpulkan bahwa :

a. Nilai konstanta sebesar (-0.227) yang berarti dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar (-0.227)
b. Nilai dewan direksi sebesar (-0.005) yang artinya dewan direksi meningkat sebesar satu satuan kinerja keuangan maka dewan direksi menurun sebesar (-0.005) dengan anggapan variabel lainnya konstan.
c. Nilai dewan komisaris sebesar 0.043 yang artinya dewan komisaris meningkat sebesar satu satuan kinerja keuangan maka dewan komisaris meningkat sebesar 0.043 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
d. Nilai dewan komisaris sebesar (-0.063) yang artinya dewan komisaris independen meningkat sebesar satu satuan kinerja keuangan maka dewan komisaris independen menurun sebesar (-0.063) dengan anggapan variabel lainnya konstan.

e. Nilai kepemilikan manajerial sebesar 0.231 yang artinya kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan kinerja keuangan maka kepemilikan manajerial meningkat sebesar 0.231 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

f. Nilai kepemilikan institusional sebesar 0.102 yang artinya kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan kinerja keuangan maka kepemilikan institusional meningkat sebesar 0.102 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

g. Nilai ukuran perusahaan sebesar 0.007 yang artinya ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan kinerja keuangan maka ukuran perusahaan meningkat sebesar 0.007 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

2.1 Uji koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Table 4.9 Uji koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate	Durbin - watson
1	.492[a]	.242	.156	.10041	1.295

Sumber : output 2023

Jika nilai Adjusted R-Squared 0.156 yang artinya variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen mempengaruhi

ROA sebesar 15,6 % dan 84.4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2.2 uji signifikansi simultan (uji F)

table 4.10 uji signifikansi simultan (uji f)

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	.150	6	.025	2.403	.040[b]
Residual	.552	53	.010		
Total	.702	59			

Data output 2023

Uji kelayakan dengan nilai signifikansi sebesar $0.040 \leq 0.05$ dari hasil uji kelayakan bisa dikatakan layak dan bisa di gunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh independent terhadap variabel dependen (dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) secara bersamaan terhadap kinerja keuangan

2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Table 4.11 Uji Signifikansi

Model	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	T	Sig.

	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-.227	.115		-1.975	.053
Dewan direksi	-.005	.010	-.091	-.455	.651
Dewan komisaris	.043	.020	.661	2.142	.037
Dewan komisaris independen	-.063	.059	-.416	-1.062	.293
Kepemilikan manajerial	.231	.162	.319	1.430	.158
Kepemilikan institusional	.102	.065	.261	1.569	.123
Ukuran perusahaan	.007	.004	.239	1.748	.086

Hipotesis		B	Sig	keterangan
H_1	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-0.005	0.651	Tidak didukung
H_2	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.043	0.037	Didukung
H_3	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-0.063	0.293	Tidak didukung
H_4	kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.231	0.158	Tidak didukung
H_5	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.102	0.123	Tidak didukung
H_6	ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.007	0.086	Tidak didukung

2.3.1 Pembahasan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusaahan

Hasil pengujian hipotesis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan tidak didukung. Artinya banyak atau sedikitnya tingkat dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi bertugas untuk memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan yang akan di capai oleh perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya dewan direksi terhadap kinerja keuangan , kemungkinan disebabkan tidak efektifnya dewan direksi dalam menjalankan tugas . Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu bagus Poernowo (2022) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

b. Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif didukung. Artinya semakin tinggi pengaruh dewan komisaris maka bisa meningkatkan secara signifikan terhadap kinerja keungan. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dengan adanya pengawasan yang ketat oleh dewan komisaris, maka perusahaan akan bekerja dengan sebagus mungkin, sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu bagus Poernowo (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

c. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kimerja keuangan tidak berpengaruh sehingga banyak atau

sedikitnya dewan komisaris independen maka tidak akan berpengaruh dengan kinerja keuangan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen kemungkinan dewan komisaris independen tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya, karena juga menjadi dewan komisaris di perusahaan lain.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Fitri dan eliada (2019) menunjukan bahwa peran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan belum dijalankan secara maximal

d. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kiinerja keuangan tidak berpengaruh yang artinya semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial tidak akan berpengaruh dalam kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial diukur dari saham yang dimiliki oleh manajer. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan kemungkinan karena para manajer tidak menjalankan fungsi dengan yang sebenarnya,.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan bagus poernowo (2022) bahwa kepemilikan manajerial yang seharusnya bisa mengambil keputusan secara efektif tetapi secara rill tidak bisa meningkatkan kinerja manajer dan kinerja keuangan.

e. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hasil hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh yang artinya semakin tinggi nilai kepemilikan institusional tidak akan berpengrauh dalam kinerja keuangan. Kepemilikan institusional diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh institusi lain. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap kinerja poerusahaan kemungkinan karena para pemegang saham kurang efektif dalam memonitor perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang Mirza Izdihar Widiyanta (2022) karena mayoritas institusi yang memegang saham ikut serta dalam pengendalian perusahaan sehingga menimbulkan lebih memetingkan kepentingan diri mereka sendiri.

f. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil hipotesis ukuran perusahaan manajerial terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh yang artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan tidak akan berpengrauh dalam kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, kemungkinan karena perusahaan yang sudah besar menjadi kurang efisien dan efekti dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga kinerjanya semakin turun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Mirza I.w (2022) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang menyimpulkan bahwa semakin besar dewan direksi tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

2. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keungan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada BEI tahun 2019 – 2021 yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi dewan komisaris maka bisa meningkatkan tingkat kinerja keuangan
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan penelitian :

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu tahun 2019 – 2021

2. Penelitian ini lebih di fokuskan pada perusahaan manufaktur BEI sub sektor makanan dan minuman sehingga belum mencakup semua perusahaan manufaktur dalam berbagai macam sub sektor

5.3 Saran

Dari keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini maka di sarankan untuk penelitian selanjutnya

1. memilih rentang waktu yang lebih lama agar bisa menghasilkan hasil analisis yang lebih baik
2. menggunakan semua perusahaan manufaktur BEI dari semua sub sektor lebih banyak

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implikasi dari peneilitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan dalam hal menerapkan *Good Corporate Governance* lebih baik lagi. Karena bisa mempengaruhi dalam hal investor atau calon investor untuk memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk evaluasi dalam hal pengaruh *Good Corporate Governance* pada perusahaan mabufaktur
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dalam penelitian terkait *Good Corporate Governance*

DAFTAR PUSTAKA

Bagus permono.(2021). “Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2017-2019)”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisni dari Aspek Keuangan. bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program *IBM SPSS 25*. semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Insanaoke kementrian perindustri ri. (2022, 05 selasa). Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen. Retrieved from kementrian perindustri republik indonesia: https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. edisi pertama cetakan kedua belas. jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Muttiarni, M. L. (2022, april 15 - 22). Pengaruh Perilaku CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, Vol 5, No. 1, Hal: 15-22, April 2022*, 20. Retrieved 2023,

Putu Ayu Widiastari, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas,Free cash flow dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2.*, 957-981.

Windayati, N. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good corporate governance* dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis penerapan prinsip prinsip *good corporate governance* pada usaha kecil dan menegah . *eCo-Fin*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

	Dewan direksi	Dewan komisaris	Dewan komisaris independen	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan institusional	Ukuran perusahaan	Roa
ICBP	10	6	3	0.00	0.81	31.29	0.14
	10	6	3	0.00	0.81	32.27	0.07
	11	6	3	0.00	0.81	32.40	0.07
INDF	8	8	3	0.00	0.50	18.38	0.06
	8	8	3	0.00	0.50	18.91	0.05
	11	8	3	0.00	0.50	19.00	0.06
MYOR	5	5	2	0.25	0.59	30.58	0.11
	5	5	2	0.25	0.59	30.62	0.11
	5	5	2	0.03	0.59	30.68	0.06
PANI	3	2	1	0.37	0.00	25.51	-0.01
	3	2	1	0.37	0.00	25.31	0.00

	3	2	1	0.00	0.80	18.91	0.01
ULTJ	3	4	2	0.36	0.36	29.52	0.16
	3	4	2	0.48	0.21	29.80	0.13
	3	4	2	0.48	0.21	29.63	0.17
FOOD	3	3	1	0.00	0.77	25.50	0.02
	2	3	1	0.00	0.77	25.45	-0.15
	2	3	1	0.00	0.77	25.39	-0.14
STTP	4	2	1	0.03	0.57	28.69	0.17
	4	2	1	0.03	0.57	28.70	0.18
	4	2	1	0.03	0.57	28.70	0.16
DMND	2	4	2	0.40	0.00	15.53	0.07
	5	5	3	0.50	0.20	15.55	0.04
	6	5	3	0.50	0.20	15.66	0.06
GOOD	6	5	2	0.09	0.39	29.25	0.09
	6	5	2	0.10	0.38	29.51	0.04

	6	5	2	0.10	0.39	29.54	0.07
MLBI	4	8	2	0.00	0.82	28.69	0.58
	4	6	2	0.00	0.82	28.70	0.13
	4	6	2	0.00	0.82	28.70	0.34
CAMP	5	3	1	0.01	0.00	27.69	0.07
	5	3	1	0.01	0.00	27.71	0.04
	5	3	1	0.01	0.00	27.77	0.08
CLEO	5	3	1	0.00	0.81	27.85	0.11
	6	3	1	0.00	0.81	27.90	0.10
	6	3	1	0.00	0.81	27.93	0.13
ROTI	5	3	1	0.00	0.73	29.17	0.05
	5	3	1	0.00	0.83	29.12	0.04
	4	3	1	0.00	0.83	29.06	0.07
ADES	2	3	1	0.00	0.92	27.44	0.10
	2	3	1	0.00	0.92	27.44	0.17
	2	3	1	0.00	0.92	27.44	0.32

ALTO	2	2	1	0.02	0.41	27.73	-0.01
	2	2	1	0.00	0.40	27.73	-0.01
	2	2	1	0.00	0.36	27.72	-0.01
BUDI	7	3	1	0.00	0.58	28.73	0.02
	7	3	1	0.00	0.58	28.72	0.02
	7	3	1	0.00	0.58	28.73	0.03
CEKA	4	3	1	0.00	0.92	27.96	0.15
	4	3	1	0.00	0.92	28.08	0.12
	3	3	1	0.00	0.92	28.16	0.11
DLTA	6	5	2	0.00	0.85	27.99	0.22
	6	5	2	0.00	0.85	27.83	0.10
	6	5	2	0.00	0.85	27.90	0.14
HOKI	4	3	1	0.00	0.65	27.47	0.12
	4	3	1	0.00	0.65	27.53	0.04

	4	3	1	0.00	0.65	27.62	0.00
PSDN	5	6	2	0.05	0.66	27.36	-0.03
	5	6	2	3	0.05	0.68	-0.01
	4	6	2	3	0.05	0.68	-0.11

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

		V1	DEWAN DIREKSI	DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	kepemilikan manajerial	Kepemilikan institusional	ukuran perusahaan	ROA
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean			4.78	4.02	1.58	.0762	.5848	27.0800	.0837
Median			4.50	3.00	1.00	.0000	.6500	27.9000	.0700
Mode			4	3	1	.00	.00[a]	28.70	.07
Std. Deviation			2.195	1.682	.720	.15076	.27975	3.85996	.10906
Minimu			2	2	1	.00	.00	15.53	-.15
Maximum			11	8	3	.50	.92	32.40	.58

Lampiran 3 Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
DEWAN DIREKSI	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
DEWAN KOMISARIS	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
kepemilikan manajerial	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Kepemilikan institusional	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
ukuran perusahaan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.117	0.094		1.24	0.22		
Dewan direksi	0.001	0.01	0.013	0.07	0.944	0.392	2.551
Dewan komisaris	0.044	0.02	0.672	2.22	0.031	0.156	6.406
Dewan komisaris independen	-0.1	0.058	-0.658	-1.7	0.09	0.099	10.13
kepemilikan manajerial	0.196	0.16	0.27	1.22	0.228	0.292	3.425
Kepemilikan institusional	0.103	0.063	0.263	1.62	0.111	0.545	1.835
ukuran perusahaan	-0.01	0.002	-0.301	-2.3	0.029	0.801	1.249

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DEWAN DIREKSI	.374	2.673
	DEWAN KOMISARIS	.156	6.414
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.097	10.336
	kepemilikan manajerial	.297	3.362
	Kepemilikan institusional	.536	1.866
	ukuran perusahaan	.793	1.260

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492[a]	.242	.156	.10041	1.295

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan , Kepemilikan institusional, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, kepemilikan manajerial , DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: ROA